

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Bandung (kotamadya) pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, kantor lembaga teknis pemerintah Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung. Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung secara geografis terletak antara 107 Bujur Timur dan 6 55 Lintang Selatan. Wilayah Kota Bandung sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Luas wilayah Kota Bandung 167,45 km² dan terbagi menjadi dua puluh enam kecamatan. Kegiatan perdagangan, hotel dan restoran, menjadi sandaran struktur ekonomi Kota Bandung.

Terletak di dataran tinggi, Bandung dikenal sebagai tempat yang berhawa sejuk. Hal ini menjadikan Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata. Predikat sebagai pusat kegiatan kebudayaan dan pariwisata disandang karena kota ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Objek wisata yang ditawarkan terdiri dari wisata belanja, wisata hiburan, dan wisata budaya.

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi akan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti (Sugiono 2011:298)

1. Data Primer adalah

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. (Moh. Pabundu Tika 2005:44). Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan narasumber yang terkait mengenai jenis-jenis izin untuk mendirikan usaha hotel di Kota Bandung serta wawancara dengan penerima izin, pengelola hotel, para ahli, dan akademisi serta dokumentasi *photo* yang didapat langsung dari tempat penelitian dengan pejabat yang terkait di Dinas Pariwisata Kota Bandung (Disparta Kota Bandung) dan pejabat yang terkait di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung (BPPT – BOSS Kota Bandung) *Bandung One Stop Service*. Observasi dilakukan pada bidang perizinan dan pengawasan serta penerbitan izin usaha pariwisata.

2. Data Sekunder adalah

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga, misalnya dari data pustaka (Wardiyanta 2006:28).

Sedangkan menurut Moh. Tika (2005:44) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli, data sekunder dapat dari instansi-instansi di perpustakaan.

Apabila melihat dari kedua pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak ketiga, yaitu instansi-instansi yang ada dari perpustakaan dan dari studi literaturbuku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan bahasan yang diteliti.

Adapun data sekunder yang didapatkan oleh penulis adalah Buku panduan pelayanan perizinan terpadu satu atap, teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi seperti: teori Sistem Pembangunan Kepariwisata, Sistem Pemerintahan Indonesia, Hukum Bisnis pariwisata, Manajemen Akomodasi, Sosiologi Kepariwisata, Pengantar Pariwisata, Teori Pelayanan Publik, dan metodologi penelitian serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, PERDA Kota Bandung No. 10 Tahun 2004 tentang Kepariwisata, serta PERDA Kota Bandung No. 02 Tahun 2002 Tentang Pelayanan Izin Satu Atap.

C. SAMPEL

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data sari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas (Sugiono 2011:298-299).

Narasumber yang dijadikan sampel dalam penelitian ini oleh penulis adalah:

1. Bpk H Momon Abdurohman selaku Ketua BPC PHRI KOTA Bandung.
2. Bpk Laurensius Darman, S.Sos selaku General Manager La Oma Hotel dan Restaurant Bandung.
3. Ibu Cita Hepiningtias selaku Direktur Sales dan Marketing G.H. Universal Hotel Bandung.
4. Bpk Drs H Gumelar S Sastrayuda, CTM. selaku dosen UPI Bandung dan ahli pariwisata.
5. Bpk Drs Pramaputra, M.M. selaku Dosen UPI Bandung dan Kepala BAPUSIPDA Kota Bandung.
6. Ibu Yeti selaku petugas bagian Hotel pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
7. Bpk Yanto selaku petugas bagian promosi pada kantor Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat.

8. Bpk Jhon Erwin selaku petugas seksi pelayanan perizinan pariwisata pada kantor BPPT Kota Bandung.
9. Bpk H. Entis Sutisna dan Bpk H. Asep selaku pemohon izin di kantor BPPT Kota Bandung.

D. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi melalui wawancara, maupun observasi langsung.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

c. Penyajian data (*Data display*)

Setelah informasi dipilih maka biasa disajikan dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.

d. Tahap akhir (*Conclusion*)

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan (Miles dan Huberman 1992:18)

E. VARIABEL

Menurut Saudjana (1987:23), variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek gejala, dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif.

Suharsimi Arikunto (1993:91) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Tujuan pembuatan suatu variabel adalah untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkap. Berdasarkan hal ini penulis mendefinisikan istilah-istilah yang termuat dalam judul dengan tujuan untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berfikir kearah pembahasan selanjutnya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis	Indikator
a. Prosedur	Implementasi izin usaha hotel di Kota Bandung	- Ketepatan waktu - Kesopanan dan keramahan - Kemudahan mendapatkan pelayanan
b. Koordinasi	Implementasi Koordinasi Satu Atap di Kota Bandung	- Pelayanan yang tepat(<i>reliable</i>) - Kompetensi(<i>Competence</i>) - Kejujuran(<i>Credibility</i>)

Sumber: Peneliti, 2012 (data diolah)

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan ini digunakan penulis dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan umum obyek yang akan diteliti, dimana peneliti akan melakukan observasi terhadap variabel-variabel yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiono (2002:234) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT – BOSS) Kota Bandung, serta para pengelola usaha hotel, ahli pariwisata dan akademisi di Kota Bandung.

3. Studi Literatur

Adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi literature mengenai kepariwisataan dan data lain yang berkaitan dengan judul skripsi dengan cara mempelajari buku, jurnal, dan lainnya.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Irawan Soehartono (1995:70) Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.